

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jalan merupakan prasarana transportasi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi, sosial, politik, industri, pertahanan dan pariwisata. Fungsi dari jalan raya adalah sebagai prasarana untuk melayani perpindahan manusia dan barang dari suatu tempat ke tempat yang lain secara aman, nyaman, cepat, dan ekonomis sehingga dalam perencanaan jalan harus memenuhi persyaratan tertentu.

Perkembangan infrastruktur khususnya dalam bidang transportasi memberikan kemudahan manusia atau barang untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain dan menjadikan waktu perjalanan antara satu daerah dengan daerah yang lain semakin cepat. Hal tersebut dapat memberikan kemudahan untuk menyalurkan barang atau kebutuhan-kebutuhan sebagai penunjang pemerataan ekonomi dalam menumbuhkan perekonomian daerah.

Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata di Indonesia. Potensi tersebut tentunya didukung oleh keindahan alam dan budaya yang khas sehingga wisatawan baik dari negara sendiri maupun wisatawan mancanegara memiliki ketertarikan yang sangat besar untuk menikmati keindahan alam Tana Toraja. Tidak hanya pariwisata, tetapi Kabupaten Tana Toraja berusaha untuk

meningkatkan perekonomian daerah. Kabupaten Tana Toraja merupakan daerah dataran tinggi yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Enrekang. Perjalanan dari ibu kota provinsi Sulawesi Selatan menuju Kabupaten Tana Toraja membutuhkan waktu kurang lebih 8 jam perjalanan.

Semakin meningkatnya kunjungan wisatawan yang diimbangi dengan upaya pemerintah dalam peningkatan perekonomian daerah, maka pemerintah setempat bermaksud untuk membangun atau meningkatkan prasarana transportasi darat khususnya jalan raya sehingga jalan dapat memberikan pelayanan yang optimal untuk menghubungkan daerah-daerah di Sulawesi Selatan.

Kenyamanan pengguna jalan adalah hal yang sangat utama dalam bidang transportasi sehingga kondisi jalan meliputi, geometrik, perkerasan, dan fasilitas jalan harus benar-benar diperhatikan dan sesuai dengan standar peraturan yang berlaku.

Kabupaten Tana Toraja merupakan daerah dataran tinggi yang tentunya dapat memberikan pengaruh pada kondisi geometrik jalan. Berdasarkan data kecelakaan dari Polres Enrekang, Jalan Poros Enrekang Toraja merupakan jalan yang memiliki tingkat kecelakaan yang tinggi. Selain itu, menurut pendapat masyarakat dan pengemudi kendaraan yang melalui jalan poros Enrekang Toraja mengatakan, bahwa kondisi jalan pada tikungan-tikungan di sepanjang jalan ini khususnya pada PI 121 STA 271+800, PI 125 STA 272+100, dan PI 150 STA 273+800 perlu dievaluasi lagi untuk mendapatkan kenyamanan, keamanan, dan jarak pandangan yang lebih baik. Maka dari itu penelitian ini akan meninjau tentang kelayakan alinemen horisontal jalan Enrekang-Toraja sebagai penghubung dari kabupaten Enrekang dan Tana

Toraja dengan mengikuti Tata Cara Perancangan Geometrik Jalan Antar Kota Nomor 038/TBM/tahun 1997 (TPGJAK).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Keadaan topografi Kabupaten Tana Toraja merupakan daerah dataran tinggi yang tentunya dapat mempengaruhi kondisi geometrik jalan. Menurut para pengguna jalan, kenyamanan berkendara di daerah yang memiliki banyak tikungan khususnya di daerah pegunungan sangat perlu untuk diperhatikan. Untuk itu perlu adanya evaluasi terhadap alinemen horisontal di Jalan Poros Enrekang-Toraja yang menghubungkan Kabupaten Enrekang dan Tana Toraja khususnya pada STA 271+800 sampai STA 273+800

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam penyusunan tugas akhir penulis bertujuan untuk mengevaluasi alinemen horisontal di Jalan Poros Enrekang-Toraja dari STA 271 + 800 – 273 + 800, dan membandingkan hasil perhitungan dengan data dari Bina Marga yang sudah ada sebelumnya. Dari hasil perbandingan tersebut Bina Marga dapat melakukan perbaikan dan meningkatkan kenyamanan berkendara khususnya pada tikungan-tikungan Jalan Poros Enrekang-Toraja.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penyusunan tugas akhir ini adalah untuk mendapatkan hasil keluaran atau output sebagai evaluasi atau masukan kepada pemerintah setempat agar

lebih memperhatikan prasarana transportasi khususnya dalam perancangan geometrik jalan. Melalui tugas akhir ini penulis juga berharap untuk mampu meningkatkan wawasan dan pemahaman lebih tentang geometrik jalan.

### **1.5 Batasan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan arah penelitian maka dalam pembahasan ini ditetapkan beberapa batasan sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian dibatasi hanya pada Ruas Jalan Poros Enrekang – Toraja yang merupakan penghubung jalan antara Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Tana Toraja dari STA. 271 + 800 – 273 + 800.
2. Evaluasi 3 alinemen horisontal PI 121 STA 271+800, PI 125 STA 272+100, dan PI 150 STA 273+800 di Jalan Poros Enrekang-Toraja.
3. Menggunakan peraturan perhitungan Direktorat Jendral Bina Marga Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Antar Kota No. 038/TBM/1997.

### **1.6 Keaslian Tugas Akhir**

Berdasarkan pengamatan penulis, judul Tugas Akhir “**Evaluasi Alinemen Horisontal (Studi Kasus Jalan Poros Enrekang – Toraja, Sulawesi Selatan STA 271 + 800 sampai STA 273 + 800)**” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang terkait dengan evaluasi geometrik jalan adalah Pumpun (2016) “*Evaluasi Geometrik Jalan ( Studi Kasus Ruas Jalan Nioga-Gubume, Kabupaten Puncak Jaya, Papua STA 0+000 sampai 3+500)*”, Parsono (2012) “*Evaluasi*

*Tikungan jalan Bokong Semar-Ngembes”, Pongkalua’ (2016) “Evaluasi Geometrik Jalan (Studi KASUS Ruas Jalan Pembangkit Listrik Bumi PT. Sarula Operation Limited Sumatera Utara STA 0+000 Sampai STA 1+656)”, dan Muttaqiyn (2016) Evaluasi Tikungan Jalan Wonosari-Yogyakarta KM 17,3 sampai KM 17,6.*